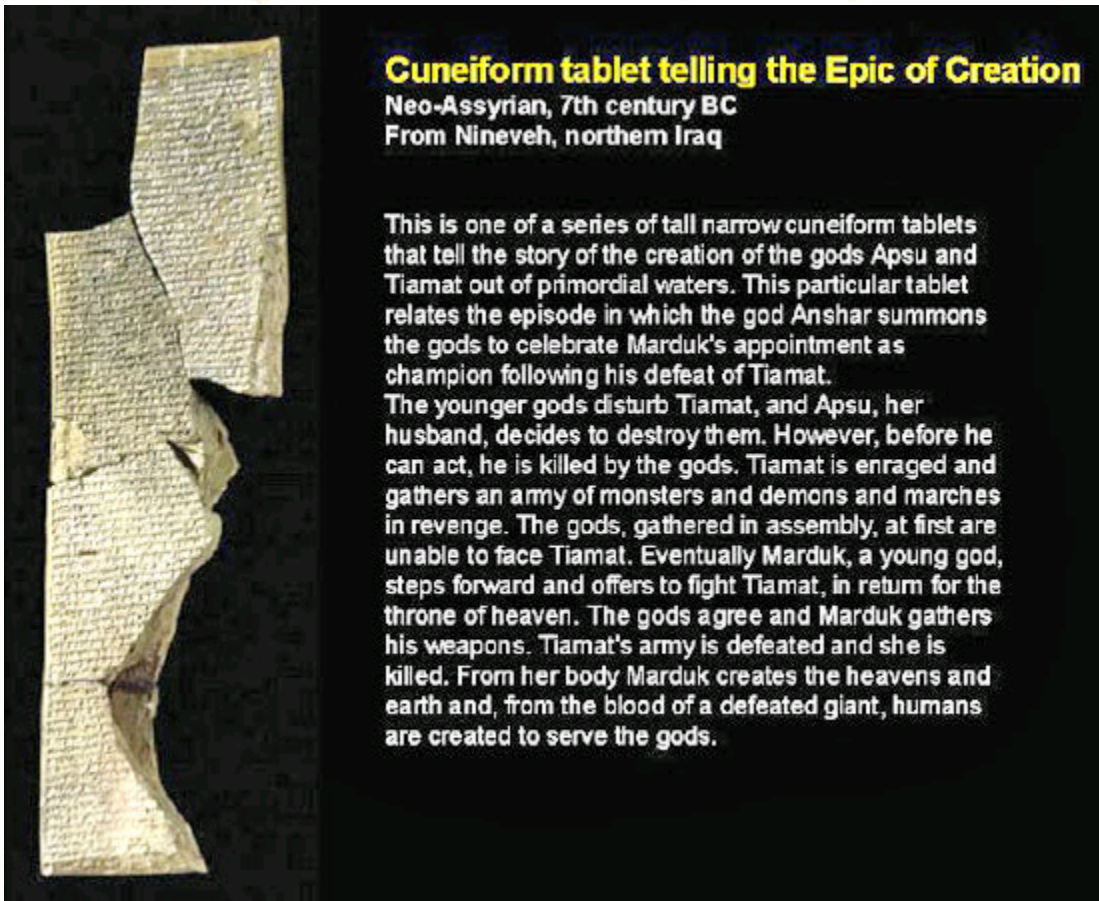


ENUMA ELISH

The Epic Of Creation

(from The Seven Tablets of Creation, London 1902)



'When on high'

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Tim Penterjemah BETA-UFO Indonesia (2000)

Kisah Penciptaan Akkadian

Berdasarkan terjemahan oleh E. A. Speiser, dengan tambahan dari A. K. Grayson, *Buku-buku Timur Kuno yang Berhubungan Dengan Perjanjian Lama*, edisi ketiga, diedit oleh James Pritchard (Princeton, 1969), hal. 60-72; 501-503, dengan sedikit perubahan.

Karya ini, kisah kuno tentang penciptaan Mesopotamia terdiri dari tujuh keping, menceritakan pergumulan antara keteraturan dan kekacauan dunia. Diberi judul sesuai dengan kata-kata pertama di dalamnya. Diceritakan pada hari keempat festival Tahun Baru Babilonia kuno. Buku ini mungkin berasal dari jaman Babilonia Tua, yaitu permulaan milenium kedua SM.

Tablet I

Ketika langit yang di atas belum dinamai, Tanah yang keras di bawah belum disebut dengan nama, Apsu yang nol tapi pertama, ayah mereka, Dan Mummu-Tiamat, dia yang melahirkan mereka semua, Air-air mereka bercampur sebagai satu tubuh; Tidak ada pondok dari buluh yang dilapisi, tidak ada tanah berpaya-paya yang muncul, Pada waktu tidak ada satu dewa pun yang menjadi manusia, Tidak disebut dengan nama, nasib mereka tidak ditentukan -- Kemudian ada dewa-dewa yang terbentuk di antara mereka. Lahmu dan Lahamu dilahirkan, dengan nama apa mereka dipanggil. (10) Sebelum mereka mereka bertambah besar dan tinggi, Anshar dan Kishar terbentuk, melebihi yang lainnya. Mereka memperpanjang hari-hari, menambah tahun-tahun. Anu adalah keturunan mereka, yang merupakan saingan ayah-ayahnya; Ya, anak pertama Anshar, Anu adalah sama dengannya. Dalam rupa Anu ada Nudimmud. Nudimmud ini adalah penguasa ayah-ayah; Kebijaksanaan, pengertian, kekuatan yang besar, Jauh lebih kuat daripada kakeknya, Anshar. Dia tidak mempunyai saingan di antara dewa-dewa, saudara-saudara lelakinya. (20)

Kakak beradik dewa ini berkumpul bersama, Mereka mengganggu Tiamat karena mereka mendesak ke depan dan ke belakang, Ya, mereka mengganggu suasana hati Tiamat dengan kegembiraan mereka di Tempat Tinggal di Langit. Apsu tidak dapat mengurangi suara ribut mereka. Dan Tiamat tidak sanggup berkata-kata atas sikap mereka. Perbuatan mereka sangat menjijikkan Sikap mereka memuakkan; mereka bersifat menguasai. Lalu Apsu, ayah dari dewa-dewa yang hebat itu, Berteriak, memanggil Mummu, menterinya: (30)

“O Mummu, menteriku, yang menggembirakan jiwaku, Datanglah kemari dan marilah kita pergi ke Tiamat!”

Mereka pergi dan duduk di hadapan Tiamat, Berunding mengenai dewa-dewa itu, anak-anak pertama mereka. Apsu, membuka mulutnya, Berkata kepada Tiamat yang bersinar cemerlang:

“Perbuatan mereka benar-benar menjijikkan bagiku. Di siang hari aku tidak menemukan ketenangan, ataupun istirahat di malam hari. Aku akan memusnahkan, aku akan merusakkan perbuatan mereka, Ketenangan akan pulih kembali. Marilah kita beristirahat!” (40)

Begitu Tiamat mendengar kata-kata ini, Dia sangat marah dan berteriak kepada suaminya. Dia menangis dengan karena perasaannya terluka, sementara dia gusar sendiri, Menyuntikkan kesedihan ke dalam suasana hatinya:

“Apa? Kita harus memusnahkan apa yang telah kita bangun? Perbuatan mereka memang sangat menyusahkan, tetapi marilah kita menghadapinya dengan baik!”

Mummu menjawab, memberikan nasihat kepada Apsu; Nasihat Mummu yang berharap jahat dan tidak berbelas kasihan:

“Bapaku, musnahkanlah, perbuatan-perbuatan yang memberontak. Maka engkau akan memperoleh ketenangan di siang hari dan istirahat di malam hari!” (50)

Pada waktu Apsu mendengar hal ini, wajahnya berubah menjadi berseri-seri Karena kejahatan yang dia rencanakan atas dewa-dewa itu, anak-anaknya. Sedangkan Mummu, dia memeluk lehernya. Dan Apsu duduk berlutut untuk menciumnya.

Sekarang apapun yang telah mereka telah rencanakan atas mereka, dilakukan terhadap dewa-dewa tersebut, anak-anak pertama mereka. Ketika dewa-dewa itu mendengar hal ini, mereka terbangun, Lalu menjadi hening dan tetap tidak berkata-kata. Ea, yang lebih bijaksana, pandai, panjang akal, dan berpengetahuan, mengetahui rencana jahat mereka. (60)

Dia memikirkan dan menyusun satu rencana besar untuk melawannya, Menggunakan manteranya dengan cerdas untuk melawannya, tiada bandingannya dan suci. Dia membacaknya dan membuatnya berlangsung terus menerus, Sebagaimana dia membuatnya tidur. Dia berbaring tertidur nyenyak. Pada waktu dia telah membuat Apsu berbaring tiarap, tertidur, Mummu, sang penasihat, tidak mampu membuat kekacauan. Dia mengendurkan tali pengikatnya, melepaskan mahkotanya, Memindahkan lingkaran suci di kepalanya dan meletakkannya di atas kepalanya sendiri. Setelah membelenggu Apsu, dia membunuhnya. Mummu dia ikat dan tinggalkan. (70)

Setelah menetapkan tempat tinggalnya atas Apsu, Dia menahan Mummu, menahannya dengan menggunakan tali-hidung. Setelah Ea menaklukkan dan menundukkan musuhnya, Telah mengamankan kemenangannya atas musuh-musuhnya, Dalam kamarnya yang suci di mana kedamaian telah beristirahat dengan nyenyak, Dia menamakannya "Apsu", karena kesucian yang telah dia tetapkan kepadanya. Dalam tempat yang sama itu dia pondok pemujaannya dia dirikan. Ea dan Damkina, istrinya, tinggal di sana dalam kemegahan.

Kelahiran Marduk

Di dalam kamar nasib, tempat tinggal para dewa, Seorang dewa diciptakan, yang paling pandai dan bijaksana di antara dewa-dewa. (80) Di hati Apsu-lah Marduk diciptakan, Dalam hati Apsu yang suci Marduk diciptakan. Dia yang memperanakkannya adalah Ea, ayahnya; Dia yang melahirkannya adalah Damkina, ibunya. Air susu dewi itulah yang dihisapnya. Pengasuh yang mengasuhnya memenuhinya dengan kekaguman. Tubuhnya memikat, gerakan matanya bersinar-sinar. Cara berjalannya agung, berwibawa. Ketika Ea melihatnya, ayah yang memperanakkannya, Dia sangat bangga dan berseri-seri, hatinya dipenuhi dengan kegembiraan. (90) Dia membuatnya sempurna dan mengaruniainya dengan sebuah keallahan rangkap dua. Dia jauh lebih mulia daripada mereka, lebih di segala hal. Sempurnaannya di luar pengertian, Tidak pantas untuk pengertian, sulit untuk dirasakan. Matanya empat, telinganya empat; Saat dia menggerakkan bibirnya, api menyala darinya. Semua alat pendengarannya besar, Dan matanya, sama seperti telinganya, meneliti segala hal. Dia adalah yang paling tinggi di antara semua dewa-dewa, tubuhnya sangat tinggi; Anggota-anggota tubuhnya sangat besar, dia luar biasa tinggi. (100)

"Putraku yang kecil, putraku yang kecil!"

"Anakku, Matahari! Matahari dari langit!" Mengenakan lingkaran suci sepuluh dewa, dia menjadi yang paling kuat, Sebagaimana cahaya kekaguman mereka dilimpahkan kepadanya. Anu menghasilkan keturunan dan memperanakkan angin empat rangkap menyerahkan kekuatannya kepada pemimpin tentara. Dia membuat . . . , menghentikan angin topan, Dia membuat sungai-sungai kecil untuk mengganggu Tiamat. Dewa-dewa, tidak dapat beristirahat, menderita dalam badai. Hati mereka merencanakan rencana jahat,

Kepada Tiamat, ibu mereka, berkata: "Pada waktu mereka membunuh Apsu, suamimu, Engkau tidak menolongnya tetapi tetap diam. Ketika dia menciptakan angin besar yang menakutkan, nyawamu mencair sehingga kami tidak dapat memperoleh ketenangan.

Biarkanlah Apsu, suamimu, berada dalam pikiranmu. Dan Mummu, yang telah ditaklukkan! Engkau tinggal sendirian!

. . . engkau melangkah dengan bingung, . . . tanpa henti. Engkau tidak mencintai kami! . . . mata kami terjepit, (120)

. . . tanpa henti. Biarkanlah kami beristirahat! . . . untuk berperang. Membalas mereka! . . . dan mengoyak-ngoyakkan mereka seperti angin!"

Ketika Tiamat mendengar kata-kata ini, dia senang:

". . . kalian telah diberikan. Marilah kita membuat iblis-iblis, . . . dan dewa-dewa di antaranya. . . marilah kita berperang dan melawan dewa-dewa . . . !"

Mereka berkumpul dan berbaris di samping Tiamat. Dengan marah, mereka membuat rencana tanpa henti siang dan malam hari, Mereka siap untuk berperang, menggeram, mencaci maki, (130) Mereka membentuk sebuah majelis bersiap-siap untuk peperangan tersebut. Ibu Hubur, dia yang membuat segala sesuatu, Menambahkan senjata-senjata yang tiada tandingannya, melahirkan ular berbisa yang ganas, Gigi tajam, Taring tanpa belas kasihan. Dia telah memenuhi tubuhnya dengan darah beracun. Dia telah membuat naga-naga yang meraung-raung ditakuti dengan amat sangat, Telah memahkotai mereka dengan lingkaran suci, membuat mereka seperti dewa, Sehingga orang yang memandang mereka akan musnah dengan keadaan yang menyedihkan, Dan, dengan tubuh mereka yang mendempak, tidak ada seorangpun yang dapat berpaling dari mereka. Dia menyiapkan Ular Beludak, Naga, dan Sphinx, (140) Singa-Hebat, Anjing-Gila, dan Manusia-Kalajengking, Siluman-Singa yang sangat kuat, Naga-Terbang, Manusia-Berkepala Kuda - Membawa senjata-senjata yang tidak menaruh belas kasihan, tidak mengenal takut di peperangan. Keputusannya tegas, mereka melawan dengan tidak masuk akal. Dia membuat sebelas macam makhluk ini sebagai tambahan. Dari antara dewa-dewa, anak-anak pertamanya, yang membentuk Majelisnya, Dia mengangkat Kingu, membuatnya sebagai pemimpin mereka. Pemimpin orang-orang yang berkedudukan tinggi, memerintah Majelis itu, Mengangkat senjata untuk berperang, maju untuk berperang, Pemimpin dalam peperangan -- (150) Hal-hal inilah yang dia percayakan kepadanya sebagaimana dia mendudukkannya dalam Majelis:

“Aku telah memberikan mantera kepadamu, memuliakan engkau di Majelis dewa-dewa. Aku telah memberi engkau kekuasaan penuh untuk menasihati dewa-dewa. Sesungguhnya, engkau adalah yang tertinggi, engkau adalah satu-satunya suamiku! Perkataanmu akan menjadi yang terkuat di seluruh Anunnaki!”

Dia memberinya Pil Nasib, mengencangkannya di dadanya: “Sedangkan untukmu, perintahmu tidak akan dapat dirubah, kata-katamu akan bertahan lama!”

Begitu Kingu telah diangkat, memiliki kedudukan tinggi di Anu, mereka memutuskan nasib untuk dewa-dewa, anak-anak lelakinya: “Kata-katamu akan memadamkan api, (160) Akan merendahkan ‘Senjata-Kekuasaan’, begitu berkuasa dalam hembusannya!”

Tablet II

Pada waktu Tiamat telah menambahkan nilai pada pekerjaan tangannya, Dia bersiap-siap untuk peperangan melawan dewa-dewa, keturunannya. Untuk membalaskan dendam Apsu, Tiamat ditempa kejahatan. Yang dia siapkan untuk peperangan tersebut adalah untuk membuka rahasia Ea. Begitu Ea mendengar masalah ini, Dia masuk ke dalam kegelapan yang sunyi dan duduk diam. Lalu, setelah berpikir panjang, kemarahannya surut, Dia pergi ke Anshar, kakeknya. Sewaktu dia di hadapan kakeknya, Anshar, Dia mengulangi semua yang telah Tiamat rencanakan untuknya:

“Ayahku, Tiamat, dia yang melahirkan kami, membenci kami. Dia telah menyiapkan Majelis dan dipenuhi kemarahan yang amat sangat. Semua dewa-dewa telah berpihak kepadanya; Bahkan mereka yang engkau lahirkan berbaris di sampingnya. Mereka berkumpul dan berbaris di samping Tiamat, Dengan sangat marah, mereka membuat rencana tanpa henti siang dan malam hari. Mereka siap untuk berperang, menggeram, dan mencaci maki. Mereka telah membentuk suatu majelis untuk bersiap-siap untuk pertempuran tersebut. Ibu Hubur, dia yang membuat segala sesuatu, Telah menambahkan senjata-senjata yang tiada tandingannya, telah melahirkan ular berbisa yang ganas, (20) Gigi yang tajam, taring tanpa belas kasihan. Dia telah memenuhi tubuh mereka dengan darah beracun. Dia telah membuat naga-naga yang meraung-raung ditakuti dengan amat sangat, Telah memahkotai mereka dengan lingkaran suci, membuat mereka seperti dewa, Sehingga orang yang memandang mereka akan musnah dengan keadaan yang menyedihkan, Dan, dengan tubuh mereka yang mendempak, tidak ada seorangpun yang

dapat berpaling dari mereka. Dia menyiapkan Ular Beludak, Naga, dan Sphinx, Singa-Hebat, Anjing-Gila, dan Manusia-Kalajengking, Siluman-Singa yang sangat kuat, Naga-Terbang, Manusia-Berkepala Kuda - Membawa senjata-senjata yang tidak tidak menaruh belas kasihan, tidak mengenal takut di peperangan. (30) Keputusannya tegas, mereka melawan dengan tidak masuk akal. Dia membuat sebelas macam makhluk ini sebagai tambahan. Dari antara dewa-dewa, anak-anak pertamanya, yang membentuk Majelisnya, Dia mengangkat Kingu, membuatnya sebagai pemimpin mereka. Pemimpin orang-orang yang berkedudukan tinggi, memerintah Majelis itu, Mengangkat senjata untuk berperang, maju untuk berperang, Pemimpin dalam peperangan -- Hal-hal inilah yang dia percayakan kepadanya sebagaimana dia mendudukkannya dalam Majelis:

'Aku telah memberikan mantera kepadamu, memuliakan engkau di Majelis dewa-dewa. Aku telah memberi engkau kekuasaan penuh untuk menasihati dewa-dewa. (40) Sesungguhnya, engkaulah yang tertinggi, engkau adalah satu-satunya suaminya! Perkataanmu akan menjadi yang terkuat di seluruh Anunnaki!'

Dia memberinya Pil Nasib, mengencangkannya di dadanya: 'Sedangkan untukmu, perintahmu tidak akan dapat dirubah, kata-katamu akan bertahan lama!'

Begitu Kingu telah diangkat, memiliki kedudukan tinggi di Anu, mereka memutuskan nasib untuk dewa-dewa, anak-anak lelakinya:

'Kata-katamu akan memadamkan api, Akan merendahkan 'Senjata-Kekuasaan', begitu kuat hembusannya!'

Ketika Anshar mendengar bahwa Tiamat sangat terganggu, Dia memukul badannya dan menggigit bibirnya. (50) Hatinya menjadi murung, suasana hatinya tidak tenang. Dia menutup mulutnya untuk menghentikan teriaknya:

". . . peperangan. Angkatlah senjata yang telah engkau buat! Lihat, engkau membunuh Mummu dan Apsu. Sekarang, bunuh Kingu, yang berbaris di hadapannya . . . bijaksana."

Nudimmud, penasihat para dewa, menjawab.

(Percakapan Ea-Nudimmud hilang karena rusaknya keping ini. Sepertinya, Ea tidak menyesal, karena Anshar berbalik kepada Anu:)

Dia menunjukan sebuah kata kepada Anu, putranya: ". . . ini, pahlawan-pahlawan yang paling kuat, Yang kekuatannya sangat terkenal, serangannya tidak dapat dilawan. Pergilah engkau dan hadapilah Tiamat, Sehingga suasana hatinya ditenangkan, sehingga hatinya menjadi lapang. Jika dia tidak mau mendengarkan kata-katamu, Maka katakanlah kepadanya kata-kata kita, sehingga dia bisa menjadi tenang."

Ketika dia mendengar perintah ayahnya, Anshar, Dia langsung pergi menemuinya, menyusuri jalan yang menuju kepadanya. (80) Tetapi pada saat Anu sudah cukup dekat untuk melihat rencana Tiamat, dia tidak dapat melihat wajahnya dan dia kembali. Dia kembali kepada ayahnya, Anshar, dengan keadaan yang menyedihkan. Dia berkata kepadanya seolah-olah dia adalah Tiamat: "Tanganku tidak cukup bagiku untuk mengalahkanmu."

Anshar tidak dapat berkata-kata sambil menatap tanah, Rambut di tepi, menggelengkan kepalanya kepada Ea. Semua Anunnaki berkumpul di tempat itu; Bibir mereka tertutup rapat, mereka duduk dalam keheningan.

"Tidak ada dewa," mereka berpikir "yang dapat pergi berperang dan, (90) Menghadapi Tiamat, meloloskan diri."

Raja Anshar, ayah para dewa, bangkit berdiri dengan agung, Dan setelah mempertimbangkan dengan seksama dalam hatinya, dia berkata kepada Anunnaki: "Dia yang mempunyai kekuatan untuk berkuasa akan menjadi pembalas dendam kita, Dia yang hebat dalam peperangan, Marduk, sang pahlawan!"

Ea memanggil Marduk ke tempat pengasingannya. Memberikan pendapat, dia mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatinya: "O Marduk, pertimbangkanlah nasihatku. Dengarkanlah ayahmu, karena engkau adalah putraku yang menyenangkan hatinya. Pada waktu menghadap Anshar, tampillah seolah-olah dalam peperangan; (100) Berdirilah selagi engkau berbicara; melihat engkau, dia akan menjadi tenang."

Raja itu bersuka cita karena kata-kata dari ayahnya; Dia mendekat dan berdiri menghadap Anshar. Ketika Anshar melihatnya, hatinya diliputi kegembiraan. Dia mencium bibirnya, kemurungannya sendiri menghilang.

"Anshar, janganlah menjadi bisu; bukalah lebar-lebar bibirmu. Aku akan pergi dan mencapai keinginan hatimu! Orang apa yang telah mempersulit engkau? Tidak lain adalah Tiamat, seorang wanita, yang menyerang engkau dengan senjata-senjata! O pencipta-ayahku, bergembira dan bersukacitalah; Engkau akan segera berjalan di atas leher Tiamat! O pencipta-ayahku, bergembira dan bersukacitalah; Engkau akan segera berjalan di atas leher Tiamat!"

"Anakku, engkau mengetahui semua pengetahuan, Tenangkanlah Tiamat dengan mantera sucimu. Pada waktu badai kereta kuda maju dengan kecepatan tinggi. Mereka tidak akan mengusirmu dari hadapannya! Kalahkanlah mereka!"

Raja itu bersuka cita karena kata-kata ayahnya. Hatinya sangat bergembira, dia berkata kepada ayahnya:

"Pencipta dewa-dewa, nasib dari semua dewa-dewa yang hebat, Jika aku benar-benar, adalah pembalas dendammu, Harus menaklukkan Tiamat dan menyelamatkan nyawa kalian, Siapkanlah Majelis, nyatakanlah takdirku sebagai yang tertinggi! Ketika bersama-sama di Ubshukinna engkau duduk bersuka cita, Biarkanlah kata-kataku, daripada engkau, menentukan nasib. Apa yang mungkin aku katakan tidak akan dapat diubah; Perintah dari bibirku tidak akan bisa ditarik kembali ataupun diubah."

Tablet III

Anshar membuka mulutnya dan menunjukan sebuah kata kepada Gaga, menterinya: "O Gaga, menteriku, yang menyenangkan jiwaku, aku akan mengutus engkau kepada Lahmu dan Lahamu. Engkau yang cerdas, engkau yang pandai berbicara; Dewa-dewa, ayah-ayahmu; membuat engkau sebelum aku! Biarkan semua dewa-dewa meneruskan di sini, Biarkan mereka mengadakan pembicaraan; duduk dalam suatu perjamuan, Biarkan mereka makan roti pesta, anggur yang dituangkan; Sedangkan Marduk, pembalas dendam mereka, biarkanlah mereka yang memutuskannya. Berangkatlah, Gaga, temuilah mereka, Dan ulangilah apa yang akan aku katakan kepadamu:

'Anshar, putramu, telah mengutus aku kemari, Memintaku untuk menyuarkan perintah hatinya, yang Berkata: "Tiamat, dia yang melahirkan kita, membenci kita. Dia telah menyiapkan Majelis dan penuh amarah. Semua dewa-dewa telah berpihak kepadanya; Bahkan mereka yang engkau lahirkan telah berbaris di sampingnya. Mereka berkumpul dan berbaris di samping Tiamat. Dengan sangat marah, mereka membuat rencana tanpa henti siang dan malam hari. (20) Mereka siap untuk berperang, menggeram, dan mencaci maki, Mereka telah membentuk suatu majelis untuk bersiap-siap untuk pertempuran tersebut. Ibu Hubur, dia yang membuat segala sesuatu, Telah menambahkan senjata-senjata yang tiada tandingannya, telah melahirkan ular berbisa yang ganas, Gigi yang tajam, taring tanpa belas kasihan. Dia telah memenuhi tubuh

mereka dengan darah beracun. Dia telah membuat naga-naga yang meraung-raung ditakuti dengan amat sangat, Telah memahkotai mereka dengan lingkaran suci, membuat mereka seperti dewa, Sehingga orang yang memandang mereka akan musnah dengan keadaan yang menyedihkan, Dan, dengan tubuh mereka yang mendompak, tidak ada seorangpun yang dapat berpaling dari mereka. (30) Dia menyiapkan Ular Beludak, Naga, dan Sphinx, Singa-Hebat, Anjing-Gila, dan Manusia-Kalajengking, Siluman-Singa yang sangat kuat, Naga-Terbang, Manusia-Berkepala Kuda - Membawa senjata-senjata yang tidak tidak menaruh belas kasihan, tidak mengenal takut di peperangan. Keputusannya tegas, mereka di luar akal sehat. Dia membuat sebelas macam makhluk ini sebagai tambahan. Dari antara dewa-dewa, anak-anak pertamanya, yang membentuk Majelisnya, Dia mengangkat Kingu, membuatnya sebagai pemimpin mereka. Pemimpin orang-orang yang berkedudukan tinggi, memerintah Majelis itu, Mengangkat senjata untuk berperang, maju untuk berperang, (40) Pemimpin dalam peperangan -- Hal-hal inilah yang dia percayakan kepadanya sebagaimana dia mendudukkannya dalam Majelis: 'Aku telah memberikan mantera kepadamu, memuliakan engkau di Majelis dewa-dewa. Aku telah memberi engkau kekuasaan penuh untuk menasihati dewa-dewa. Sesungguhnya, engkau adalah yang tertinggi, engkau adalah satu-satunya suamiku! Perkataanmu akan menjadi yang terkuat di seluruh Anunnaki!' Dia memberinya Pil Nasib, mengencangkannya di dadanya: 'Sedangkan untukmu, perintahmu tidak akan dapat dirubah, kata-katamu akan bertahan lama!' Begitu Kingu telah diangkat, memiliki kedudukan tinggi di Anu, mereka memutuskan nasib untuk dewa-dewa, anak-anak lelakinya: (50) 'Kata-katamu akan memadamkan api, Akan merendahkan "Senjata-Kekuasaan", begitu berkuasa dalam hembusannya!' Aku mengeluarkan Anu; dia tidak mampu menemuinya. Nudimmud takut dan berpaling. Kemudian datang Marduk, yang paling bijaksana di antara dewa-dewa, putra kalian, Hatinya dengan cepat berangkat untuk menemui Tiamat. Dia membuka mulutnya, berkata kepadaku: 'Jika aku benar-benar, adalah pembalas dendammu, Harus menaklukkan Tiamat dan menyelamatkan nyawa kalian, Siapkanlah Majelis, nyatakanlah takdirku sebagai yang tertinggi! (60) Ketika bersama-sama di Ubshukinna engkau duduk bersuka cita, Biarkanlah kata-kataku, daripada kata-katamu, yang menentukan nasib. Apa yang mungkin aku katakan tidak akan dapat diubah; Perintah dari bibirku tidak akan bisa ditarik kembali ataupun diubah.' Sekarang cepat-cepat kemari dan segera tentukan baginya perintah kalian, Sehingga dia dapat pergi untuk menghadapi musuh besar kalian!

Gaga berangkat, meneruskan perjalanannya. Di hadapan Lahmu dan Lahamu, dewa-dewa, ayah-ayahnya, Dia menghormat, mencium tanah di bawah kaki mereka. Dia membungkuk rendah di mana dia menempatkan dirinya untuk mengatakan kepada mereka: (70)

"Adalah Anshar, putra kalian, yang telah mengutus aku ke mari, Meminta aku untuk menyuarakan perintah hatinya, Yang berkata: 'Tiamat, dia yang melahirkan kita, membenci kita. Dia telah menyiapkan Majelis dan dipenuhi amarah. Semua dewa-dewa telah berpihak kepadanya, Bahkan mereka yang engkau lahirkan telah berbaris di sampingnya. Mereka berkumpul dan berbaris di samping Tiamat. Dengan sangat marah, mereka membuat rencana tanpa henti siang dan malam hari. Mereka siap untuk berperang, menggeram, dan mencaci maki, Mereka telah membentuk suatu majelis untuk bersiap-siap untuk pertempuran tersebut. (80) Ibu Hubur, dia yang membuat segala sesuatu, Telah menambahkan senjata-senjata yang tiada tandingannya, telah melahirkan ular berbisa yang ganas, Gigi yang tajam, taring tanpa belas kasihan. Dia telah memenuhi tubuh mereka dengan darah beracun,. Dia telah membuat naga-naga yang meraung-raung ditakuti dengan amat sangat, Telah memahkotai mereka dengan lingkaran suci, membuat mereka seperti dewa, Sehingga orang yang memandang mereka akan musnah dengan keadaan yang menyedihkan, Dan, dengan tubuh mereka yang mendompak, tidak ada seorangpun yang dapat berpaling dari mereka. Dia menyiapkan Ular Beludak, Naga, dan Sphinx, Singa-Hebat, Anjing-Gila, dan Manusia-Kalajengking, (90) Siluman-Singa yang sangat kuat, Naga-Terbang, Manusia-Berkepala Kuda - Membawa senjata-senjata yang tidak tidak menaruh belas kasihan, tidak mengenal takut di peperangan. Keputusannya tegas, mereka di luar akal sehat. Dia membuat sebelas macam makhluk ini sebagai tambahan. Dari antara dewa-dewa, anak-anak pertamanya, yang membentuk Majelisnya, Dia mengangkat Kingu, membuatnya sebagai pemimpin mereka. Pemimpin orang-orang yang berkedudukan tinggi, memerintah Majelis itu, Mengangkat senjata untuk berperang, maju untuk berperang,

Pemimpin dalam peperangan -- Hal-hal inilah yang dia percayakan kepadanya sebagaimana dia mendudukkannya dalam Majelis: (100) 'Aku telah memberikan mantera kepadamu, memuliakan engkau di Majelis dewa-dewa. Aku telah memberi engkau kekuasaan penuh untuk menasihati dewa-dewa. Sesungguhnya, engkaulah yang tertinggi, engkau adalah satu-satunya suamiku! Perkataanmu akan menjadi yang terkuat di seluruh Anunnaki!' Dia memberinya Pil Nasib, mengencangkannya di dadanya: 'Sedangkan utukmu, perintahmu tidak akan dapat dirubah, kata-katamu akan bertahan lama!' Begitu Kingu telah diangkat, memiliki kedudukan tinggi di Anu, mereka memutuskan nasib untuk dewa-dewa, anak-anak lelakinya: 'Kata-katamu akan memadamkan api, Akan merendahkan "Senjata-Kekuasaan", begitu berkuasa dalam hembusannya!' Aku mengeluarkan Anu; dia tidak mampu menemuinya. Nudimmud takut dan berpaling. Kemudian datang Marduk, yang paling bijaksana di antara dewa-dewa, putra kalian, Hatinya dengan cepat berangkat untuk menemui Tiamat. Dia membuka mulutnya, berkata kepadaku: 'Jika aku benar-benar, adalah pembalas dendammu, Harus menaklukkan Tiamat dan menyelamatkan nyawa kalian, Siapkanlah Majelis, nyatakanlah takdirku sebagai yang tertinggi! Ketika bersama-sama di Ubshukinna engkau duduk bersuka cita, Biarkanlah kata-kataku, daripada kata-katamu, yang menentukan nasib. (120) Apa yang akan aku katakan tidak akan dapat diubah; Perintah dari bibirku tidak akan bisa ditarik kembali ataupun diubah!' Sekarang cepat-cepat kemari dan segera tentukan baginya perintah kalian, Sehingga dia dapat pergi untuk menghadapi musuh besar kalian!"

Ketika Lahmu dan Lahamu mendengar hal ini, mereka berteriak keras, Semua Igigi meratap dalam kesedihan: "Betapa anehnya bahwa mereka telah membuat keputusan ini! Kita tidak dapat mengerti perbuatan-perbuatan Tiamat!"

Mereka bersiap-siap untuk memulai perjalanan mereka, Semua dewa-dewa besar yang menentukan nasib. (130) Mereka masuk ke hadapan Anshar, memenuhi Ubshukinna. Mereka saling mencium di dalam Majelis. Mereka mengadakan pembicaraan sambil mereka duduk dalam perjamuan. Mereka makan roti pesta, anggur yang dituangkan, Mereka mengisi tabung-minuman mereka dengan minuman mengandung alkohol yang manis. Begitu mereka meminum minuman keras itu, tubuh mereka membengkak. Mereka menjadi sangat lemah begitu jiwa-jiwa mereka naik. Untuk Marduk, pembalas dendam mereka, mereka menentukan perintah-perintah.

Tablet IV

Mereka membangun sebuah singgasana yang sangat indah untuknya. Menghadap kepada ayah-ayahnya, dia duduk, memimpin.

"Engkau adalah yang paling terhormat di antara dewa-dewa yang besar, Perintahmu tiada bandingannya, perintahmu adalah Anu. Engkau, Marduk, adalah yang paling terhormat di antara dewa-dewa yang besar, Perintahmu tiada bandingannya, kata-katamu adalah Anu. Mulai dari hari ini keputusanmu tidak akan dapat diubah. Untuk menaikkan atau menurunkan - hal-hal ini akan ada di tanganmu. Pernyataanmu akan menjadi nyata, perintahmu tidak akan diragukan. Tidak ada seorangpun di antara dewa-dewa akan melanggar laranganmu! Hiasan yang dicari untuk tempat-tempat duduk para dewa, Biarkanlah tempat bagi kesucian mereka selalu berada di tempatmu. O Marduk, engkau benar-benar adalah pembalas dendam kami. Kami telah menganugerahi engkau kepemimpinan atas seluruh jagat raya. Pada waktu engkau duduk di dalam Majelis kata-katamu akan menjadi yang tertinggi. Senjata-senjatamu tidak akan gagal; mereka akan menghancurkan musuh-musuhmu! O tuan, ampunilah nyawanya yang mempercayai engkau, Tetapi enyahkanlah nyawa dewa yang dikuasai kejahatan."

Patung-patung Dewa ditempatkan di antara mereka, mereka memusatkan perhatian mereka kepada Marduk, anak pertama mereka: (20)

“Tuan, benar-benar perintahmu adalah yang pertama di antara dewa-dewa. Katakanlah untuk merusak atau mencipta; akan terjadilah. Bukalah mulutmu: Patung-patung Dewa akan musnah! Berbicaralah lagi, dan Patung-patung Dewa akan menjadi utuh!”

Pada kata-kata dari mulutnya Patung-patung Dewa itu musnah. Dia berkata-kata lagi, dan Patung-patung Dewa itu dipulihkan kembali. Ketika dewa-dewa, ayah-ayahnya, melihat hasil dari kata-katanya, Dengan bersuka cita mereka melakukan penghormatan: “Marduk adalah raja!” Mereka menganugerahinya tongkat lambang kekuasaan, singgasana, dan pakaian kebesaran, Mereka memberinya senjata-senjata yang tidak adaandingannya yang menangkis musuh-musuh: (30) “Pergi dan potonglah nyawa Tiamat. Semoga angin membawa darahnya ke tempat-tempat yang tidak terlihat.” Dengan demikian nasib Bel telah ditetapkan, para dewa, ayah-ayahnya, Menyebabkannya menuju jalan kesuksesan dan pencapaian. Dia membuat sebuah busur, memilihnya sebagai senjatanya, Menempel di sana adalah anak-anak panah, memantapkan tali busurnya. Dia menaikkan tongkat kebesarannya, tangan kanannya menggenggamnya; Busur dan tabung panah dia gantung di pinggangnya. Dia menyiapkan penerangan di depannya, Dia memenuhi tubuhnya dengan api yang berkobar-kobar. (40) Lalu dia membuat sebuah jaring untuk menyelubungi Tiamat di dalamnya. Keempat macam angin dia tempatkan sehingga dia tidak mungkin bisa meloloskan diri, Angin Selatan, Angin Utara, Angin Timur, Angin Barat. Di dekat pinggangnya dia memegang jaring itu, hadiah dari ayahnya, Anu. Dia membuat Imhullu “Angin yang Jahat”, Angin Topan, Angin Ribut, Angin Rangkap Empat, Angin Rangkap Tujuh, Angin Puyuh, Angin yang Tiadaandingannya; Kemudian dia mengiriskan angin-angin yang telah dia buat itu, ketujuh-tujuhnya. Mereka mendukungnya untuk menghancurkan Tiamat. Setelah itu raja tersebut membangkitkan badai-banjir, senjata kuatnya. Dia mempersiapkan pasukan-badai yang tak dapat tertahan dan menakutkan. (50) Dia memasang pelana dan menyatukannya menjadi sebuah tim, yang terdiri dari Sang Pembunuh, Si Tanpa Belas Kasihan, Si Penginjak, Si Cekatan. Bibir mereka dipisahkan, gigi mereka mengandung racun. Mereka tidak pernah lelah dan terlatih dalam pengrusakan. Di sebelah kanan dia menempatkan Sang Penghancur, yang ditakuti di medan perang, Di sebelah kirinya Sang Pelawan, yang memukul mundur semua yang giat. Sebagai baju luarnya dia memakai sebuah baju besi yang menakutkan; Kepalanya bersorbankan lingkaran sucinya yang menakutkan. Raja itu menyerang dan mencapai tujuannya, Dia menunjukkan mukanya kepada Tiamat yang marah. (60) Dia menggumamkan sebuah mantra di bibirnya; Sebuah tanaman yang mengeluarkan racun terenggam di dalam tangannya. Kemudian mereka berdesak-desakan di sekelilingnya, dewa-dewa berdesak-desakan di sekelilingnya, Dewa-dewa, ayah-ayahnya, berdesak-desakan di sekelilingnya, para dewa berdesak-desakan di sekelilingnya. Raja itu mendekat untuk mengamati Tiamat, Dan Kingu, suaminya, untuk mengetahui rencana jahat mereka. Begitu dia melihat, tujuannya menjadi kacau, Tekadnya terganggu dan tindakannya disulitkan. Dan sewaktu para dewa, pembantu-pembantunya, yang berbaris di sampingnya, Melihat pahlawan yang berani, penglihatan mereka menjadi kabur. (70) Tiamat mengeluarkan suatu teriakan, tanpa memalingkan lehernya, Membuat sikap menantang yang kejam di bibirnya:

“Engkau terlalu penting bagi raja dewa-dewa untuk bangkit melawan engkau! Apakah mereka berkumpul di tempat mereka, atau di tempatmu?”

Kemudian raja itu, membangkitkan badai-banjir, senjatanya yang kuat, Untuk membuat marah Tiamat dia mengatakan kata-kata berikut ini:

“Mengapa engkau bangkit, yang dimuliakan dengan sombong, Engkau telah memenuhi hatimu sendiri untuk menghasut perselisihan, ... putra-putra menolak ayah-ayah mereka, Sedangkan engkau, yang telah melahirkan mereka, telah lebih dahulu menyumpahi cinta! (80) Engkau telah menunjuk Kingu sebagai suamimu, Menganugerahkan gelar Anu kepadanya, yang tidak pantas baginya. Melawan Anshar, raja dewa-dewa, engkau mencari kejahatan; Melawan dewa-dewa, ayah-ayahku, engkau telah membuktikan kejahatanmu. Walaupun pasukanmu telah siap, senjata-senjatamu telah disiapkan, Bangkit berdirilah, supaya aku dan engkau bisa bertemu dalam perkelahian satu lawan satu!”

Ketika Tiamat mendengar hal ini, Dia seperti seorang yang kemasukan roh; dia kehilangan akal sehatnya. Dengan sangat marah Tiamat berteriak keras. Kedua kakinya gemetar. (90) Dia membacakan sebuah jampi-jampi, terus menerus menggumamkan manteranya, Sementara para dewa perang menajamkan senjata-senjata mereka. Lalu Tiamat dan Marduk berdebat, yang paling bijaksana di antara dewa-dewa. Mereka berjuang dalam perkelahian satu lawan satu, terkunci dalam peperangan. Raja itu menebarkan jaringnya untuk menyelubunginya, Angin Jahat, yang mengikuti di belakang, dia lepaskan ke wajahnya. Ketika Tiamat membuka mulutnya untuk merusakkannya, Marduk mendorong Angin Jahat sehingga dia tidak dapat menutup bibirnya. Sewaktu angin yang dahsyat itu telah memenuhi perutnya, Tubuhnya menjadi kembung dan mulutnya terbuka lebar. (100) Marduk melepaskan anak panah, yang merobek perut Tiamat, Anak panah itu menembus tubuhnya, membelah jantungnya. Setelah berhasil mengalahkannya, dia memusnahkan nyawanya. Dia menurunkan tubuh Tiamat untuk berdiri di atasnya. Setelah dia membunuh Tiamat, sang pemimpin, gerombolannya tercerai berai, rombongannya pecah; Dan dewa-dewa, pembantu-pembantunya yang berbaris di sampingnya, Gemetar karena ketakutan, berpaling daripadanya, Untuk menyelamatkan dan melindungi nyawa mereka. Terkepung ketat, mereka tidak dapat meloloskan diri. Dia menjadikan mereka tawanan dan dia menghancurkan senjata-senjata mereka. Dilemparkan ke dalam jaring, mereka menemukan bahwa diri mereka terjatuh; Ditempatkan di bilik-bilik kecil, mereka dipenuhi dengan ratap tangis; Menahan kemarahannya, mereka tetap dipenjara. Dan kesebelas makhluk yang telah Tiamat penuhi dengan kekaguman, Seluruh kelompok siluman yang berbaris di sebelah kanannya, Dia belenggu, dia mengikat tangan mereka. Untuk semua perlawanan mereka, dia melukai mereka di bawah telapak kaki. Dan Kingu, yang telah diangkat sebagai pemimpin di antara mereka, Dia ikat dan mempertanggungjawabkannya kepada Uggae. (120) Dia mengambil Keping Nasib daripadanya, yang bukan miliknya secara resmi, Menutupi mereka rapat-rapat dengan sebuah tutup dan mengencangkan mereka di dadanya. Sewaktu dia telah menaklukkan dan mengalahkan musuh-musuhnya, Telah . . . musuh yang sombong, Telah menetapkan kemenangan Anshar yang sesungguhnya atas musuhnya, Telah mencapai keinginan Nudimmud, Marduk yang berani Menguatkan kekuasaannya atas dewa-dewa yang telah ditaklukkan, Dan berpaling kepada Tiamat yang telah ia ikat. Raja itu berjalan di atas kaki-kaki Tiamat, Dengan tongkat kebesarannya yang tiada bandingannya dia menghancurkan tengkoraknya. (130) Ketika urat-urat nadi darahnya telah hancur, Angin Utara membawanya ke tempat-tempat yang tidak diketahui.

Melihat hal ini, ayah-ayahnya merasa bahagia dan gembira, Mereka membawa hadiah-hadiah penghormatan, dari mereka untuknya. Kemudian raja itu berhenti untuk mengamati tubuh Tiamat yang telah mati, Sehingga dia bisa membelah makhluk jahat itu dan membuat karya-karya yang cerdas. Dia membelahnya menjadi dua seperti seekor kerang: Setengah darinya naik dan terbang ke langit, Menarik penghalang dan penjaga-penjaga yang menjaga. Marduk menyuruh mereka untuk tidak membiarkan cairannya meloloskan diri. (140) Dia menyeberangi langit dan meneliti daerah-daerah itu. Dia menandai daerah Apsu, tempat tinggal Nudimmud, Sebagai raja mengukur luas Apsu. Tempat Tinggal yang Hebat itu, persamaannya, dia tetapkan sebagai Esharra, Tempat Tinggal yang Hebat itu, Esharra, yang dia jadikan sebagai pintu surga. Anu, Enlil, dan Ea dia buat sebagai tempat tinggal mereka.

Tablet V

Dia membangun lingkungan untuk dewa-dewa yang hebat, Menetapkan persamaan bintang-bintang mereka sebagai Bayangan. Dia menetapkan tahun dengan menunjukkan daerah-daerah: Dia menetapkan tiga sistem perbintangan untuk setiap bulan dari dua belas bulan. Setelah menjelaskan hari-hari dalam setahun dengan alat benda-benda langit, Dia membangun lingkungan Nebiru untuk menentukan kelompok langit mereka, Sehingga tidak ada seorangpun yang akan melanggar atau jatuh. Di sampingnya dia membuat lingkungan Enlil dan Ea. Setelah membuka gerbang-gerbang di kedua sisi, Dia menguatkan kunci-kunci ke kiri dan kanan. (10) Di

dalam perut Tiamat dia membentuk titik puncak. Dia buat Bulan bersinar, menyerahkan malam hari kepadanya. Dia menunjuknya menjadi sebuah makhluk malam untuk menandakan hari-hari: "Secara bulanan, tanpa henti, membentuk rancangan-rancangan dengan sebuah mahkota. Di awal bulan, terbit, Engkau akan memiliki tanduk-tanduk yang berkilauan untuk menandakan enam hari, Pada hari yang ketujuh mencapai setengah-mahkota. Pada bulan purnama berdiri berhadapan pada pertengahan bulan. Ketika matahari menyusul engkau pada dasar langit, Kurangilah mahkotamu dan mundurlah dalam cahaya. (20) Pada saat pelenyapan mendekati arah matahari, Dan pada hari ketiga puluh engkau sekali lagi akan berdiri berhadapan dengan matahari. Aku telah menunjuk sebuah tanda, mengikuti jalurnya, . . . mendekat dan memberikan penilaian."

(Baris 25~44 terlalu rusak untuk diterjemahkan. Meskipun demikian, jelas dari bekas-bekas peninggalan, bahwa setelah selesai dengan penciptaan bulan Marduk mengalihkan perhatiannya untuk membentuk matahari.)

Setelah dia menunjukkan hari-hari kepada Shamash, (45) dan telah menetapkan batasan antara malam dan siang hari, membawa air liur Tiamat. Marduk menciptakan . . . Dia membentuk awan-awan dan mengisi mereka dengan air. Naiknya angin, membawa hujan dan dingin, (50) Membuat kabut asap, membuat tiang pancang racun Tiamat: Marduk menunjuk dirinya untuk hal-hal ini, menugasi dirinya sendiri. Menaruh kepala Tiamat ke dalam posisi yang dia bentuk di atas gunung-gunung, Membuka lautan yang membanjir, Dia buat mengalir dari matanya ke Efrata dan Tigris, Dia pergi menghentikan lubang hidung Tiamat . . . , Dia membentuk gunung-gunung tinggi di payudara Tiamat, Di dalamnya dia mengebor mata-mata air untuk sumur-sumur untuk mengeluarkan air. Melilitkan ekor Tiamat dia menalikannya ke Durmah, . . . Apsu pada kakinya, (60) . . . selangkangannya, dia diikat ke langit, Dengan demikian dia telah menutupi langit dan membentuk bumi. . . . di tengah-tengah Tiamat dia membuat aliran, . . . jaringnya dia keluarkan semua, Maka dia telah menciptakan langit dan bumi . . . , . . . ikatan-ikatan mereka . . . telah terbentuk. Ketika dia telah merancang peraturan-peraturannya dan membuat undang-undangnya, Dia membangun tempat-tempat suci dan menyerahkan mereka kepada Ea. Dia membawa Keping Nasib yang telah dia ambil dari Kingu, Dia membawanya sebagai hadiah pertemuan, dia memberikannya kepada Anu. (70) Dewa-dewa yang telah berperang dan terpecah, Dia tuntun ke hadapan ayah-ayahnya. Sekarang kesebelas makhluk yang telah dibuat Tiamat . . . , Yang senjata-senjatanya telah dia hancurkan, yang telah dia ikat ke kakinya: Dia membuat patung-patung makhluk-makhluk ini dan mendirikan mereka di Gerbang Apu dan berkata: "Biarkanlah ini menjadi suatu kenang-kenangan sehingga tidak akan pernah dilupakan!"

Ketika para dewa melihat hal ini mereka sangat bergembira, Lahmu, Lahamu, dan semua ayah-ayahnya Mendekatinya, dan Anshar, sang raja, menunjukkan salamnya, Anu, Enlil, dan Ea mempersembahkan hadiah-hadiah kepadanya. (80) Dengan sebuah hadiah Damkina, ibunya, membuatnya bersuka cita, Dia mengirimkan persembahan, wajahnya menjadi cerah. Kepada Usmi yang membawakan hadiahnya ke suatu tempat rahasia Dia percayakan kedudukan sebagai seorang menteri di Apsu dan pengurusan tempat-tempat suci. Setelah dikumpulkan, semua Igi membungkuk, Sementara semua orang di Anunnaki mencium kakinya, . . . perkumpulan mereka untuk melakukan penghormatan, Mereka berdiri di hadapannya, membungkuk dan berkata: "Dialah raja!" Setelah para dewa, ayah-ayahnya, dipuaskan oleh pesonanya. (89)

(Baris 90-106 terlalu rusak untuk diterjemahkan. Di dalam bagian ini diceritakan pendudukan Marduk atas tahta dengan senjata-senjatanya.)

Ea dan Damkina . . . , (107) Mereka membuka mulut mereka untuk berbicara kepada para dewa yang besar, Igi: "Sebelumnya Marduk hanyalah putra kita yang tercinta, Sekarang dia adalah raja kalian, nyatakanlah gelarnya!"

Mereka berbicara untuk yang kedua kalinya, mereka semua berkata: "Namanya akan menjadi Lugaldimmerankia, percayalah kepadanya!"

Ketika mereka telah memberikan kekuasaan tertinggi kepada Marduk, Mereka menyatakan sebuah patokan tentang nasib baik dan keberhasilan kepadanya: "Mulai dari sekarang engkau akan menjadi pengunjung tempat-tempat suci kami, Apapun perintahmu akan kami lakukan."

Marduk membuka mulutnya untuk berbicara, Untuk mengatakan satu kata kepada para dewa, ayah-ayahnya: "Di atas Apsu di mana kalian tinggal, Di dekat Esharra yang telah aku bangun untuk kalian, (120) Di bawah aku telah mengeraskan tanah untuk tempat bangunan, aku akan membangun sebuah rumah, yang akan menjadi tempat tinggalku yang menyenangkan. Aku akan membangun kuilnya di dalamnya, aku akan melengkapi ruangan-ruangan di dalamnya, aku akan menetapkan kekuasaan tertinggiku. Pada waktu engkau naik dari Apsu untuk berkumpul, Engkau akan menginap di dalamnya, rumah itu ada di sana untuk menerima semua dari kalian. Pada waktu engkau turun dari langit untuk berkumpul, Engkau akan menginap di dalamnya, rumah itu ada di sana untuk menerima semua dari kalian. Aku akan menyebutnya 'Babilon' yang berarti 'rumah-rumah para dewa yang hebat', aku akan membangunnya dengan keahlian orang-orang yang terampil." (130)

Ketika para dewa, ayah-ayahnya, mendengar perkataannya ini, Mereka menanyakan pertanyaan berikut ini kepada Marduk, putra pertama mereka:

"Dari semua yang telah tanganmu ciptakan, Siapa yang akan memiliki wewenangmu? Dari semua tanah yang telah tanganmu ciptakan, Siapa yang akan memiliki kekuasaanmu? Babilon, yang telah engkau berikan nama yang bagus, Di sanalah tempat tinggal kami untuk selamanya! . . . , biarkanlah mereka membawa makanan harian kami, . . . kami . . . , (140) Jangan biarkan ada yang merampas pekerjaan yang sebelumnya kami lakukan, Di sana . . . pekerjaannya . . ."

Marduk bergembira ketika dia mendengar hal ini dan Dia menjawab dewa-dewa tersebut yang telah bertanya kepadanya, Dia yang membunuh Tiamat menunjukkan terang kepada mereka, Dia membuka mulutnya, perkataannya mulia:

". . . mereka . . . , . . . akan dipercayakan kepada kalian."

Dewa-dewa itu membungkuk di hadapannya, mereka berkata kepadanya, Mereka berkata kepada Lugaldimmerankia: (150)

"Sebelumnya raja itu hanyalah putra kita yang tercinta, Sekarang dia adalah raja kita, nyatakanlah gelarnya! Dia yang mantera sucinya memberikan kita kehidupan, Dialah raja dari keindahan yang luar biasa, tongkat kebesaran, dan tongkat kekuasaan. Ea yang mengetahui keahlian semua keterampilan, Biarkanlah dia yang menyiapkan rencana-rencana, kita akan menjadi pekerjanya."

Tablet VI

Sewaktu Marduk mendengar kata-kata dari para dewa itu, Hatinya mendorongnya untuk membuat karya-karya yang cerdas. Membuka mulutnya, dia memanggil Ea untuk mengutarakan rencana yang telah ia pikirkan di dalam hatinya:

"Aku akan menggumpalkan darah dan membuat tulang. Aku akan membuat seorang primitif, 'manusia' akan menjadi namanya. Benar, aku akan menciptakan manusia primitif. Dia akan diserahi tugas untuk melayani para dewa sehingga mereka bisa bersantai! Aku akan memperbaiki perilaku para dewa. Walaupun serupa dihormati, mereka akan dipisahkan menjadi dua kelompok."

Ea menjawabnya, mengatakan suatu kata kepadanya, Memberinya rencana lain untuk bebasnya para dewa:

“Biarkan hanya saudara-saudara lelaki mereka yang diserahkan; Dia sendiri akan musnah sehingga bangsa manusia akan terbentuk. Biarkanlah dewa-dewa yang hebat di sini di Majelis, Biarkanlah yang bersalah yang diserahkan sehingga mereka akan bertahan.”

Marduk memerintahkan para dewa yang hebat untuk Berkumpul; Memimpin dengan belas kasih, dia memberikan petunjuk-petunjuk. Para dewa memperhatikan kata-katanya. Raja itu menunjukan suatu kata kepada Anunnaki: (20)

“Jika pernyataan kalian yang terdahulu adalah benar, Sekarang nyatakanlah kebenaran itu dengan bersumpah di hadapanku! Siapakah yang merencanakan kebangkitan ini, Dan membuat Tiamat memberontak, dan mulai bertempur? Biarkanlah dia yang merencanakan kebangkitan ini diserahkan. Aku akan membuatnya menanggung kesalahannya. Kalian akan tinggal dalam kedamaian!”

Igigi, dewa-dewa yang hebat, menjawabnya: Kepada Lugaldimmerankia, penasihat para dewa, raja mereka: “Adalah Kingu yang merencanakan kebangkitan ini, Dan membuat Tiamat memberontak, dan mulai bertempur.” (30)

Mereka mengikatnya, menahannya di hadapan Ea. Mereka menetapkan kesalahannya dan merusakkan pembuluh darahnya. Dari darahnya mereka membuat umat manusia. Dia menetapkan pelayanan dan membebaskan dewa-dewa itu.

Setelah Ea, yang bijaksana, menciptakan umat manusia, Telah menetapkan pelayanannya untuk dewa-dewa itu - Karya itu tidak dapat dimengerti; Direncanakan dengan cerdas oleh Marduk, demikian pula diciptakan oleh Nudimmud --

Marduk, raja dari para dewa memisahkan semua Anunnaki atas dan bawah. (40) Dia menugaskan mereka kepada Anu untuk menjaga petunjuk-petunjuknya. Tiga ratus ditempatkan sebagai suatu penjagaan. Dengan cara seperti itulah dia membatasi bumi. Dengan demikian dia telah menempatkan enam ratus di langit dan di bumi. Setelah dia memerintahkan semua petunjuk-petunjuk, Langit dan bumi telah memberikan bagian mereka kepada Anunnaki, Anunnaki membuka mulut mereka dan berkata kepada Marduk, raja mereka:

“Sekarang, O raja, engkaulah yang telah menyelamatkan kami, Apa yang akan menjadi penghormatan kami kepadamu? (50) Biarkanlah kami membangun sebuah tempat suci yang namanya akan disebut ‘Lo, sebuah kamar bagi kami untuk beristirahat di malam hari’; biarkanlah kami beristirahat di dalamnya! Biarkanlah kami membangun sebuah tahta, sebuah tempat peristirahatan untuk tempat tinggalnya! Pada hari kami tiba kami akan beristirahat di dalamnya.”

Ketika Marduk mendengar hal ini, Wajahnya bersinar terang, seperti siang hari: “Bangunlah Babilon, bangunan yang telah kalian minta, Biarlah pekerjaan membangunnya dibuat. Kalian akan menamakannya ‘Tempat beribadah’.”

Anunnaki mempergunakan perkakas; Mereka mencetak batu bata untuk setahun penuh. (60) Ketika tahun kedua tiba, Mereka telah membangun puncak Esagila setinggi Apsu. Setelah membangun sebuah menara-panggung setinggi Apsu, Mereka menyiapkan tempat tinggal untuk Marduk, Enlil, dan Ea di dalamnya. Di hadapan mereka dia duduk dengan agung. Dia melihat ke bawah ke dasar Esharra.

Setelah mereka berhasil membangun Esagila, Semua Anunnaki mendirikan tempat-tempat suci mereka. Ketiga ratus Igigi semua dari mereka berkumpul, Raja berada di mimbar yang amat tinggi yang telah mereka bangun sebagai tempat tinggalnya, (70) Para dewa, ayah-

ayahnya, dia duduk di perjamuannya: "Inilah Babilon, tempat yang merupakan rumah kalian! Ramaikanlah halamannya, tempatilah tempat-tempatnya yang luas."

Dewa-dewa yang hebat mengambil tempat duduk mereka, Mereka melakukan minuman perjamuan, duduk di dalam sebuah pesta. Setelah mereka telah membuat kemeriahan di dalamnya, Di Esagila, yang mewah, telah melakukan upacara mereka, Aturan-aturan telah ditentukan dan semua ramalan-ramalan mereka, Semua dewa membagi tempat-tempat di langit dan bumi secara adil. Lima puluh dewa yang hebat mengambil tempat mereka. (80) Tujuh dewa nasib menentukan yang tiga ratus orang di langit. Enlil mengangkat busur, senjatanya, dan meletakkannya di hadapan mereka. Para dewa, ayah-ayahnya melihat jaring yang telah dia buat. Ketika mereka memperhatikan busur itu, bagaimana ahlinya busur itu dibentuk, Ayah-ayahnya memuji pekerjaan yang telah dia lakukan. Mengangkatnya, Anu berbicara di dalam Majelis para dewa, Sambil dia mencium busurnya: "Inilah putriku!" Dia memberi busur itu nama-nama sebagai berikut: "Yang pertama adalah Busur besar, yang kedua adalah Akurat; Namanya yang ketiga adalah Bintang-Busur, aku telah membuatnya bersinar di langit." (90)

Dia menetapkan posisinya dengan dewa-dewa saudara laki-lakinya. Setelah Anu memutuskan nasib busur itu, Dan telah menempatkan singgasana kerajaan yang amat tinggi di hadapan para dewa, Anu menempatkannya di dalam Majelis dewa-dewa. Ketika dewa-dewa yang hebat telah dikumpulkan, Mereka meninggikan takdir Marduk, mereka membungkuk, Mereka menyatakan sebuah kutuk di antara mereka sendiri, Bersumpah atas air dan minyak untuk menempatkan kehidupan di dalam mara bahaya. Ketika mereka telah menganugerahinya dengan kedudukan sebagai raja para dewa, Ketika mereka telah memberinya penguasaan atas dewa-dewa di langit dan di neraka, (100) Anshar menyatakan namanya sebagai yang tertinggi, Asarluhi, berkata:

"Marilah kita patuh pada namanya, Biarlah dewa-dewa memperhatikan kata-katanya, Biarlah perintahnya ditinggikan di atas dan di bawah! Putra yang paling dimuliakan, pembalas dendam kita; Biarlah kekuasaannya menjadi tiada bandingannya, tidak mempunyai lawan. Semoga dia melindungi yang berkepala hitam, makhluk-makhluknya. Sampai ke hari-hari terakhir, tanpa melupakan, biarlah mereka meneriakkan perbuatannya. Semoga dia membuat persembahan-persembahan makanan bagi ayah-ayahnya; (110) Dukungan mereka akan melengkapi, akan menjaga kuil-kuil mereka. Semoga dia membuat kemenyan tercium, . . . mantera-mantera mereka, membuat suatu kemiripan di bumi seperti apa yang telah dia buat di langit. Semoga dia memerintah yang berkepala hitam untuk menghormatinya, Semoga perkara ini selalu diingat untuk membicarakan dewa mereka, Dan semoga mereka memperhatikan para dewi karena kata-katanya. Semoga persembahan-persembahan makanan diberikan untuk para dewa dan dewi mereka. Biarlah mereka mendukung dewa-dewa mereka tanpa kegagalan! Negeri-negeri mereka membuat mereka berkembang, membangun tahta mereka, Biarlah yang berkepala hitam melayani dewa-dewa mereka. (120) Sedangkan kita, dengan nama apapun yang kita nyatakan, dialah raja kita! Marilah kita nyatakan kelima puluh namanya:

'Dia yang sikapnya mulia, yang perbuatan-perbuatannya juga mulia, (1) MARDUK, seperti Anu, ayahnya, memanggilnya dari waktu kelahirannya; Yang menyediakan tempat-tempat makan dan minum, menyuburkan petak-petak mereka, Yang dengan badai-banjir, senjatanya, menaklukkan pemfitnah-pemfitnah, Dan yang para dewa, ayah-ayahnya, selamatkan dari kesedihan. Sungguh, Putra Matahari, dialah yang paling bercahaya di antara para dewa. Dalam cahayanya yang terang biarlah mereka berjalan untuk selamanya! Atas orang-orang yang diciptakannya, dianugerahinya kehidupan, (130) Dia membebaskan pelayanan atas dewa-dewa sehingga mereka bisa beristirahat. Penciptaan, perusakan, penyelamatan, rahmat - Akan terjadi oleh perintahnya. Mereka akan menghormatinya! (2) MARUKKA sungguh-sungguh adalah dewa, pencipta segala sesuatu, Yang menggembirakan hati Anunnaki, menenangkan Igigi. (3) MARUTUKKU benar-benar adalah tempat perlindungan negeri, kota, dan orang-orangnya. Kepadanyalah orang-orang akan memanjatkan pujian untuk selama-lamanya. (4) BARASHAKUSHU berdiri dan menahan perasaannya; Hatinya lapang, perhatiannya hangat. (5) LUGALDIMMERANKIA adalah namanya yang kita nyatakan di dalam Majelis kita. (140) Perintah-perintahnya akan kita muliakan di atas para dewa, ayah-ayahnya. Benar, dialah raja dari semua

dewa-dewa di surga dan neraka, Raja yang atas hukumannya dewa-dewa di atas dan di bawah berduka cita.” (6) NARI-LUGALDIMMERANKIA adalah namanya yang kita sebut untuk peringatan bagi para dewa; Yang telah menemukan tempat bagi kita untuk mencari perlindungan dari masalah di bumi dan di surga, Dan yang membagikan tempat bagi Igigi dan Anunnaki. Pada namanya dewa-dewa akan gemetar dan menggigil dalam perlindungan. (7) ASARULUDU adalah nama yang Anu, ayahnya, nyatakan baginya. Dia benar-benar adalah terang di antara para dewa, pemimpin yang besar, Yang, merupakan dewa pelindung dewa dan tanah, (150) Di dalam perkelahian satu lawan satu yang sengit dalam keadaan bahaya telah menyelamatkan tempat tenang kita. Yang kedua, Asaruludu mereka namakan (8) NAMTILLAKU, Dewa yang mempertahankan kehidupan, Yang memulihkan dewa-dewa yang hilang, seperti ciptaannya sendiri; Dewa yang membangkitkan kembali dewa-dewa yang telah mati dengan manteranya yang suci, Yang memusnahkan musuh-musuh yang suka melawan. Marilah kita memuji keberaniannya! Asaruludu, yang nama ketiganya disebut (9) NAMRU, Dewa yang bersinar yang menerangi jalan kita. Ketiga namanya telah dinyatakan oleh Anshar, Lahmu, dan Lahamu; Kepada dewa-dewa, putra-putra mereka, mereka berkata: “Kami telah menyatakan ketiga namanya. (160) Seperti juga kami, ucapkanlah nama-namanya!”

Dengan bersuka cita dewa-dewa menuruti perintah mereka, Seperti di Ubshukinna mereka bertukar pikiran: “Kepada putra yang pemberani, pembalas dendam kita, Kepada pendukung kitalah kita akan memuliakan namanya!”

Mereka duduk di dalam Majelis mereka untuk menentukan nasib, Semua dari mereka mengucapkan namanya di dalam kuil.

Tablet VII

(10) ASARU, pemberi kesuburan tanah, yang menentukan tingkat air; Pencipta biji-bijian dan rumput-rumputan, yang membuat tumbuh-tumbuhan bertunas. (11) ASARUALIM, yang diberikan tempat kehormatan dalam perundingan; Kepada siapa dewa-dewa berharap, yang tidak mempunyai rasa takut. (12) ASARUALIMNUNNA, yang berbelas kasihan, terang bagi ayahnya, yang memperanakannya, Yang mengurus perintah-perintah Anu, Enlil, Ea, dan Ninigiku. Dia adalah pemberi mereka yang menugasi bagian-bagian mereka, Yang kelebihanannya banyak sekali, bertambah banyak . . . (13) TUTU adalah dia, yang mempengaruhi pemulihan mereka. Biarlah dia memurnikan tahta mereka sehingga mereka mendapatkan ketentraman. Biarlah dia memikirkan mantera sehingga dewa-dewa bisa beristirahat. Apabila mereka bangkit dalam kemarahan, biarlah mereka berpaling kembali. Sungguh, dia adalah yang tertinggi di dalam Majelis dewa-dewa; Tidak ada seorangpun di antara dewa-dewa yang dapat menyamainya. Tutu adalah (14) ZIUKKINNA, kehidupan dari pasukan dewa-dewa, Yang membangun surga suci bagi dewa-dewa; Yang menjaga sikap mereka, menentukan arah mereka; Dia tidak akan dilupakan oleh yang dikaburkan. Biarlah mereka Mengingat perbuatan-perbuatannya! Yang ketiga Tutu mereka sebut sebagai (15) ZIKU, yang membuktikan kesucian, Dewa dari nafas kebaikan, raja yang mendengarkan dan mengabdikan; (20) Yang menghasilkan kekayaan dan harta benda, yang menetapkan banyak sekali; Yang telah mengubah semua keinginan kita menjadi banyak sekali; Yang nafas kebbaikannya kita hirup dalam kesedihan yang menyakitkan. Biarlah mereka berbicara, biarlah mereka memuliakan, biarlah mereka memanjatkan puji-pujian baginya! Tutu, yang keempat, biarlah orang-orang memuliakannya sebagai (16) AGAKU, Sang raja jampi-jampi suci, yang membangkitkan kembali yang mati; Yang mempunyai belas kasihan atas dewa-dewa yang telah ditaklukkan, Yang telah melepaskan ikatan yang membebani dewa-dewa, musuh-musuhnya, Dan yang, untuk menebus mereka, menciptakan umat manusia; Yang berbelas kasihan, di dalam siapa terletak kekuasaan untuk memberi kehidupan. (30) Semoga kata-katanya bertahan, tidak dilupakan, Di mulut yang berkepala hitam, yang telah tangantangnya ciptakan. Tutu, yang kelima, adalah (17) TUKU, yang mantera sucinya akan diucapkan mulut-mulut mereka, Yang dengan jampi kudusnya telah memberantas semua yang jahat. (18) SHAZU, yang mengetahui hati dewa-dewa, Yang memeriksa bagian dalam; Dari siapa

orang berdosa tidak akan lolos, Yang mendirikan Majelis dewa-dewa, menyenangkan hati mereka; Yang mengalahkan yang sombong; perlindungan mereka yang tersebar luas; Yang mengarahkan keadilan, memberantas semua kata-kata yang tidak jujur, Siapa yang salah dan benar dipisahkan di dalam hatinya. (40) Kedua, Shazu mungkin mereka muliakan sebagai (19) Zisi, Yang mengatasi pemberontak; Yang menghilangkan kegemparan dari tubuh para dewa, ayah-ayahnya. Yang ketiga, Shazu adalah, (20) SUHRIM, yang dengan senjata membasmi semua musuh-musuh, Yang menghalangi rencana-rencana mereka, menghamburkan mereka ke angin; Yang menghapuskan semua yang jahat yang gemetar di hadapannya. Biarlah dewa-dewa bergembira di Majelis! Yang keempat, Shazu adalah, (21) SUHGURIM, yang memastikan suatu kesaksian bagi para dewa, ayah-ayahnya, Pencipta para dewa, ayah-ayahnya, Yang membasmi musuh-musuh, memusnahkan keturunan mereka; Yang menghalangi perbuatan-perbuatan mereka, tidak menyisakan apapun untuk mereka. Biarlah namanya dibangkitkan dan dibicarakan di negeri! (50) Yang kelima, Shazu akan mereka puja sebagai (22) ZAHHRIM, raja dari yang hidup, Yang memusnahkan semua musuh, semua yang tidak menurut; mengejar yang jahat; Yang dibawa pulang semua dewa-dewa pelarian ke dalam tempat suci mereka. Biarlah namanya ini menjadi kekal! Di samping itu, kepada Shazu, diserahkan segala kehormatan sebagai (23) ZAHGURIM, Yang semua musuhnya dimusnahkan seperti dalam peperangan. (24) ENBILULU, raja yang membuat mereka bertumbuh, dialah; Yang sangat berkuasa yang menamai mereka, yang memulai persembahan-daging; Yang selalu mengatur tanah, makanan, dan tempat-tempat air; Yang membuka sumur-sumur, membagi air yang sangat banyak secara adil. (60) Yang kedua, Enbilulu, akan mereka muliakan sebagai (25) EPADUN, Raja yang menyirami padang, Mengairi langit dan bumi, yang menentukan deretan-deretan biji, Yang membentuk tanah yang sudah dibajak dengan baik di padang rumput, Mengatur bendungan dan parit, yang membatasi alur, yang ketiga, Enbilulu, akan mereka puji sebagai (36) ENBILULUGUGAL, Yang mengairi daerah perkebunan para dewa; Raja dari hasil panen yang sangat banyak, berlimpah ruah, dan cukup, Yang menyediakan kekayaan, memperkaya semua tempat tinggal, Yang menyediakan gandum, membuat jawawut bertumbuh. Enbilulu adalah (27) HEGAL, yang menimbun sangat banyak untuk makanan orang-orang; Yang membuat hujan deras di seluruh bumi yang luas, memelihara kehidupan tanaman. (28) SIRSIR, yang menimpakan sebuah gunung di atasnya, Tiamat, (70) Yang menyeret mayat Tiamat dengan senjatanya; Yang mengurus tanah - pelindung mereka yang setia; Yang rambutnya adalah padang biji-bijian, topinya adalah alur-alur; Yang melompati lautan yang terbentang luas dalam amarahnya, Menyeberanginya seperti sebuah jembatan pada waktu perkelahian satu lawan satu. Yang kedua, Sirsir, mereka namakan (29) MALAH - dan selanjutnya - Tiamat adalah pesawatnya dan dialah pengendaranya. (30) GIL, yang mengumpulkan tumpukan-tumpukan biji-bijian - tumpukan-tumpukan yang padat - Yang menghasilkan jawawut dan gandum, menyediakan biji-biji di tanah. (31) GILMA, yang membuat tempat tinggal yang amat tinggi para dewa bertahan, Pencipta keamanan, (80) Kegembiraan yang menyatukan badan, yang mempersembahkan hal-hal yang baik. (32) AGILMA, yang dimuliakan, yang melepaskan mahkota dari tempat yang salah, Yang menciptakan awan-awan di atas air, membuatnya tetap di tempat yang tinggi. (33) ZULUM, yang menunjukkan padang-padang untuk para dewa, membagi-bagikan ciptaan, Yang menganugerahi bagian-bagian dan persembahan-persembahan makanan, menjaga tempat-tempat suci. (34) MUMMU, Pencipta langit dan bumi, yang mengurus Yang kedua, dewa yang menyucikan langit dan bumi adalah, (35) ZULUMMAR, Yang tidak dapat ditandingi dewa-dewa lain dalam hal kekuatan. (35) GISHNUMUNAB, Pencipta semua manusia, yang membuat pembagian-pembagian dunia, Pemusnah dewa-dewa Tiamat; yang membuat manusia dari bagian-bagian tubuh mereka. (90) (36) LUGALABDUBUR, raja yang menggagalkan pekerjaan Tiamat, merusakkan senjata-senjatanya; Yang dasarnya kuat di depan dan di belakang. (37) PAGALGUENNA, yang pertama dari semua dewa-dewa, yang kekuatannya terkenal; Yang terbaik di dalam tempat kediaman kerajaan, paling dimuliakan di antara dewa-dewa. (38) LUGALDURMAH, raja, penyatu para dewa, raja dari Durmah, Yang terbaik di dalam tempat kediaman kerajaan, paling dimuliakan di antara dewa-dewa. (39) ARANUNNA, penasihat Ea, pencipta para dewa, ayah-ayahnya, Sikapnya yang sangat baik tidak tertandingi oleh dewa manapun. (40) DUMUDUKU, tempat tinggalnya yang suci diperbaharui di Duku; Dumuduku, tanpanya Lugalkuduga tidak membuat keputusan. (100) (41) LUGALLANNA, raja yang kekuatannya terkenal di antara dewa-dewa, Raja, kekuatan Anu, yang menjadi yang tertinggi

pada sebutan Anshar. (42) LUGALUGGA, yang memenangkan mereka semua dari perjuangan, Yang memiliki semua kebijaksanaan, pandangannya luas. (43) IRKINGU, yang menyeret Kingu dalam sengitnya peperangan, Yang memberikan bimbingan bagi semua, menentukan peraturan. (44) KINMA, yang mengatur semua dewa-dewa, pemberi nasihat, Kepada namanya para dewa bergetar dalam ketakutan, seperti pada waktu badai. (45) ESIZKUR akan duduk tinggi di dalam rumah orang yang berdoa; Semoga dewa-dewa membawakan persembahan-persembahan mereka ke hadapannya, Sehingga dari dialah mereka akan menerima tugas-tugas mereka; Tidak ada seorangpun yang tanpa dia dapat menciptakan karya-karya yang indah. Empat orang berkepala hitam adalah salah satu di antara makhluk-makhluknya; Selain daripadanya tidak ada dewa yang mengetahui jawaban dari hari-hari mereka. (46) GIBIL, yang tetap mempertahankan ketajaman senjatanya, yang menciptakan karya-karya yang cerdas dalam pertempuran dengan Tiamat; Yang memiliki kebijaksanaan yang luar biasa, pandai dalam kemampuan untuk mengerti sesuatu, Pikirannya begitu luas sehingga dewa-dewa, semua dari mereka, tidak mampu mengertinya. (47) Jadilah ADDU namanya, seluruh langit diliputinya. Semoga kemurahan hatinya selalu diserukan di seluruh dunia; (120) Semoga dia, sebagai Mummu, mengurangi awan-awan; Di bawah, semoga dia menyediakan makanan bagi orang-orang. (48) ASHARU, yang, seperti namanya, membimbing dewa-dewa nasib; Semua orang benar-benar ada di dalam kendalinya. (49) NEBIRU akan menjaga penyeberangan antara langit dan bumi, Sehingga dewa-dewa tidak dapat menyeberang ke atas dan ke bawah, Mereka harus melayaninya. Nebiru adalah bintang yang terang yang berada di langit. Dia sungguh-sungguh memegang posisi pusat, mereka akan membungkuk kepadanya, berkata: "Dia menyeberangi Lautan dengan tanpa lelah, Biarlah 'Menyeberang' menjadi namanya, yang mengatur di antaranya. Semoga mereka mendukung arah bintang-bintang di langit; Semoga dia melindungi semua dewa-dewa seperti domba. Semoga dia menaklukkan Tiamat; semoga kehidupan Tiamat menjadi sukar dan pendek! Di masa depan manusia, ketika hari-hari telah menjadi tua, Semoga Tiamat menarik diri tanpa henti dan menjauh untuk selamanya. Karena dia menciptakan ruang angkasa dan membuat tanah yang padat, Ayah Enlil menyebutnya sebagai (50) RAJA NEGERI-NEGERI.' Ketika semua nama yang dinyatakan Igigi, telah didengar oleh Ea, jiwanya bersuka cita, Oleh karena itu:

"Dia yang nama-namanya telah dimuliakan oleh ayah-ayahnya, Dia benar-benar sejajar denganku; namanya akan menjadi Ea. (140) Dia akan mengurus semua gabungan upacara ritual-ku, Dia akan melaksanakan semua perintah-perintahku!"

Dengan "Lima puluh" nama yang telah dinyatakan dewa-dewa yang besar kepadanya yang bernama lima puluh buah dan membuat sikapnya menjadi yang tertinggi.

Penutup

Biarlah mereka tetap diingat dan biarlah sang pemimpin menjelaskan mereka. Biarlah yang bijaksana dan yang cerdas mendiskusikan mereka bersama-sama. Biarlah sang ayah menceritakan mereka dan menyampaikan kepada putranya. Biarlah telinga-telinga para pelindung dan pemelihara menjadi terbuka. Biarlah dia bersuka cita di dalam Marduk, Enlil dari dewa-dewa, Sehingga negerinya menjadi subur dan dia menjadi makmur. (150) Perintahnya tegas, komandonya tidak dapat dirubah, Tidak ada seorang dewapun yang akan merubah kata-kata dari mulutnya. Pada waktu dia melihat dia tidak memutar lehernya; Ketika dia marah, tidak ada seorang dewapun yang dapat menahan kemarahannya. Pikirannya luas, belas kasihannya besar, Pendosa dan pelanggar akan dihukum di hadapannya. Dia menuliskan dan dengan cara demikian mempertahankannya di masa mendatang. Tempat tinggal Marduk yang dewa-dewa, Igigi, telah buat, . . . biarkanlah mereka berbicara. (160) . . . lagu Marduk, Yang telah menaklukkan Tiamat dan mencapai kedudukan raja.